
PKM Peningkatan Kapasitas Guru SMPN Satap 7 Kawaka dalam Penyusunan Perangkat Pembelajaran Mendalam (*Deep Learning*)

Enhancing Teachers' Capacity in Developing Deep Learning-Based Learning Materials at SMPN Satap 7 Kawaka

Ahmad Dahlan^{1*}, Laode Manarfah², Ahmad Yani³, Muhammad Arief Fitrah Istiyanto Aslim⁴, Dirgah Kaso Sanusi⁵

Universitas Negeri Makassar^{1,2,3,4,5},

*Corresponding Author: ahmaddahlan@unm.ac.id

Abstract

The implementation of the Deep Learning policy requires teachers to be capable of designing learning tools that foster conscious, meaningful, and joyful learning experiences. However, the needs assessment revealed that many teachers still face difficulties in integrating Deep Learning principles into their instructional planning. This Community Service Program aimed to enhance the capacity of teachers at SMPN Satap 7 Kawaka in developing Deep Learning-based learning tools through training and mentoring activities using a participatory approach. The results indicated an improvement in teachers' understanding of Deep Learning concepts and their implementation, as well as an enhancement in the quality of the learning tools produced. The developed learning tools incorporated key Deep Learning components, including exploration, collaboration, reflection, and authentic assessment. Participants also expressed positive responses to the program, considering it relevant to their professional needs. Therefore, the program successfully strengthened teachers' capacity to design Deep Learning-based learning tools and supported the implementation of educational policies at the school level.

Keywords: *Deep Learning, Teacher Professional Development, Instructional Materials*

Abstrak

Implementasi kebijakan Pembelajaran Mendalam (*Deep Learning*) menuntut guru mampu merancang perangkat pembelajaran yang berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan. Namun, hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa guru masih mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan prinsip-prinsip tersebut ke dalam perangkat pembelajaran. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan meningkatkan kapasitas guru SMPN Satap 7 Kawaka dalam menyusun perangkat pembelajaran berbasis Pembelajaran Mendalam melalui pelatihan dan pendampingan dengan pendekatan partisipatif. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman guru mengenai konsep dan implementasi Pembelajaran Mendalam serta peningkatan kualitas perangkat pembelajaran yang dihasilkan. Perangkat yang disusun telah mengintegrasikan aktivitas eksplorasi, kolaborasi, refleksi, dan asesmen autentik. Selain itu, peserta memberikan respons positif terhadap pelaksanaan kegiatan karena dinilai relevan dengan kebutuhan mereka. Dengan demikian, kegiatan ini berhasil meningkatkan kapasitas guru dalam menyusun perangkat pembelajaran berbasis Pembelajaran Mendalam dan mendukung implementasi kebijakan pendidikan di tingkat satuan pendidikan.

Kata kunci: Pembelajaran Mendalam, Pengembangan Profesional Guru, Perangkat Pembelajaran

Pendahuluan

Perkembangan kebijakan pendidikan nasional dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan adanya pergeseran paradigma pembelajaran dari yang berorientasi pada transfer pengetahuan menuju pembelajaran yang berfokus pada pengembangan kompetensi peserta didik secara holistik. Transformasi tersebut didorong oleh kebutuhan untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan abad ke-21 yang ditandai oleh perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta kompleksitas permasalahan kehidupan yang semakin tinggi (Tang, 2023). Dalam konteks tersebut, peserta didik tidak hanya dituntut untuk menguasai materi pembelajaran, tetapi juga mampu berpikir kritis, memecahkan masalah, berkolaborasi, berkomunikasi secara efektif, serta memiliki karakter yang kuat (Xu et al., 2023). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses konstruksi pengetahuan.

Sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas pembelajaran, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah memperkuat implementasi pendekatan Pembelajaran Mendalam (*Deep Learning*) dalam penyelenggaraan pendidikan dasar dan menengah. Penguatan tersebut dituangkan dalam Permendikdasmen Nomor 13 Tahun 2025 tentang Penyesuaian Kurikulum pada Pendidikan Dasar dan Menengah yang menempatkan pembelajaran mendalam sebagai pendekatan yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran mendalam diarahkan untuk menciptakan pengalaman belajar yang berkesadaran (*mindful*), bermakna (*meaningful*), dan menggembirakan (*joyful*), sehingga peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mampu memahami, menghubungkan, merefleksikan, dan mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam berbagai konteks kehidupan. Pendekatan ini diharapkan dapat mendukung terbentuknya lulusan yang memiliki kompetensi akademik, sosial, emosional, dan karakter yang seimbang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional (Kemendikdasmen, 2025).

Implementasi pembelajaran mendalam memerlukan dukungan yang kuat dari guru sebagai perancang dan pelaksana pembelajaran. Guru dituntut untuk mampu menerjemahkan prinsip-prinsip pembelajaran mendalam ke dalam perangkat pembelajaran yang mencakup tujuan pembelajaran, alur kegiatan pembelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran, serta asesmen yang mampu mendorong keterlibatan aktif peserta didik (Weng et al., 2022). Perangkat pembelajaran tidak lagi berfungsi sebagai dokumen administratif semata, melainkan menjadi instrumen penting dalam mengarahkan proses belajar yang memungkinkan peserta didik membangun pemahaman konseptual secara mendalam, mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, serta mengaitkan pembelajaran dengan situasi nyata yang mereka hadapi (Han et al., 2022).

Temuan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan kebijakan pendidikan dengan kesiapan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran mendalam di kelas. Di satu sisi, kebijakan nasional mendorong transformasi pembelajaran yang lebih bermakna, berpusat pada peserta didik, serta mampu mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Di sisi lain, keberhasilan implementasi kebijakan tersebut sangat bergantung pada kemampuan guru dalam menerjemahkan konsep pembelajaran ke dalam perangkat pembelajaran yang operasional dan sesuai dengan konteks pembelajaran di kelas (Nurhayani & Retnowati, 2022; Waloyo et al., 2026). Perangkat pembelajaran yang dirancang secara baik berperan sebagai pedoman bagi guru dalam mengorganisasi tujuan, aktivitas, asesmen, dan pengalaman belajar peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal (Chisunum & Nwadiokwu, 2024). Oleh karena itu, penguatan kapasitas guru dalam memahami konsep pembelajaran mendalam dan menyusun perangkat pembelajaran yang relevan menjadi salah satu prasyarat penting bagi keberhasilan implementasi kebijakan tersebut. Tanpa adanya dukungan melalui pelatihan dan pendampingan yang memadai, proses transformasi pembelajaran berpotensi berjalan kurang optimal dan belum mampu menghasilkan pengalaman belajar yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran mendalam.

Permasalahan tersebut menjadi dasar pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di SMPN Satap 7 Kawaka melalui program pelatihan dan pendampingan penyusunan perangkat pembelajaran mendalam (*Deep Learning*). Kegiatan ini dirancang untuk memberikan penguatan konseptual sekaligus pengalaman praktis kepada guru dalam merancang perangkat pembelajaran yang selaras dengan prinsip-prinsip pembelajaran mendalam. Melalui kegiatan ini, guru diharapkan mampu menyusun perangkat pembelajaran yang lebih inovatif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik sehingga dapat mendukung terwujudnya proses pembelajaran yang berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi salah satu bentuk kontribusi perguruan tinggi dalam mendukung implementasi kebijakan pendidikan nasional serta peningkatan mutu pendidikan di Kabupaten Jeneponto.

Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan partisipatif yang berorientasi pada kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM). Pendekatan ini digunakan karena kegiatan tidak hanya bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program, tetapi juga melibatkan guru secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari analisis kebutuhan, pelatihan, workshop,

pendampingan, hingga evaluasi. Melalui pendekatan partisipatif, guru sebagai peserta tidak ditempatkan hanya sebagai objek kegiatan, melainkan sebagai mitra yang terlibat langsung dalam proses peningkatan kapasitas penyusunan perangkat pembelajaran berbasis Pembelajaran Mendalam (*Deep Learning*). Dengan demikian, pendekatan ini dinilai sesuai untuk menggambarkan proses, hasil, serta dampak kegiatan terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan guru.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian atau kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di SMPN Satap 7 Kawaka dengan sasaran utama guru-guru dari berbagai bidang studi. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada hasil analisis kebutuhan yang menunjukkan bahwa guru masih memerlukan penguatan dalam memahami dan mengimplementasikan prinsip-prinsip Pembelajaran Mendalam ke dalam perangkat pembelajaran. Kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu analisis situasi dan kebutuhan mitra, persiapan program, pelaksanaan pelatihan, pendampingan penyusunan perangkat pembelajaran, serta evaluasi kegiatan. Adapun waktu pelaksanaan kegiatan disesuaikan dengan hasil koordinasi antara tim pengabdian dan pihak sekolah agar seluruh rangkaian kegiatan dapat berjalan efektif serta tidak mengganggu proses pembelajaran di sekolah. Tahapan proses penelitian secara detail dilaksanakan sebagai berikut.

2.1 Analisis Situasi dan Kebutuhan Mitra

Tahap awal kegiatan dilakukan melalui analisis situasi dan identifikasi kebutuhan mitra. Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi sekolah, karakteristik peserta, serta tingkat pemahaman guru terkait konsep dan implementasi Pembelajaran Mendalam. Analisis kebutuhan dilakukan melalui observasi, wawancara dengan pihak sekolah, serta diskusi dengan guru sebagai calon peserta kegiatan. Proses ini juga digunakan untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi guru dalam menyusun perangkat pembelajaran dan menyesuaikan materi pelatihan dengan kebutuhan yang ditemukan di lapangan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa guru-guru di SMPN Satap 7 Kawaka telah memperoleh informasi mengenai kebijakan Pembelajaran Mendalam melalui berbagai sumber, namun sebagian besar masih memerlukan penguatan dalam menerjemahkan konsep tersebut ke dalam perangkat pembelajaran yang dapat diterapkan di kelas. Perangkat pembelajaran yang digunakan selama ini umumnya telah memenuhi komponen administratif yang dipersyaratkan, tetapi belum sepenuhnya mengakomodasi aktivitas pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk membangun pemahaman konseptual secara mendalam, melakukan refleksi, berkolaborasi, serta mengaitkan

materi pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata. Selain itu, guru juga menyampaikan kebutuhan akan contoh-contoh praktis dan pendampingan dalam menyusun perangkat pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik pendekatan Pembelajaran Mendalam. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, tim pengabdian bersama pihak sekolah menyepakati pelaksanaan program peningkatan kapasitas guru melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan penyusunan perangkat pembelajaran berbasis Pembelajaran Mendalam. Hasil analisis kebutuhan ini menjadi dasar dalam penyusunan materi, strategi pelaksanaan, serta instrumen evaluasi yang digunakan selama kegiatan berlangsung.

2.2 Analisis Situasi dan Kebutuhan Mitra

Tahap persiapan merupakan tahapan yang dilakukan setelah proses analisis situasi dan identifikasi kebutuhan mitra selesai dilaksanakan. Tahap ini bertujuan untuk memastikan seluruh aspek yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan tersedia dan terorganisasi dengan baik sehingga program dapat berjalan secara efektif dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan pada tahap persiapan meliputi koordinasi dengan pihak sekolah, penyusunan materi pelatihan, pengembangan instrumen evaluasi, serta penyiapan sarana dan prasarana pendukung kegiatan. Koordinasi dilakukan antara tim pengabdian dan pihak SMPN Satap 7 Kawaka untuk menentukan waktu pelaksanaan, jumlah peserta, mekanisme kegiatan, serta bentuk dukungan yang diperlukan selama program berlangsung. Pada tahap ini juga dilakukan penentuan ruang lingkup materi yang akan diberikan berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang telah diperoleh sebelumnya. Materi pelatihan difokuskan pada pemahaman konsep Pembelajaran Mendalam, karakteristik pembelajaran yang berkesadaran (*mindful*), bermakna (*meaningful*), dan menggembirakan (*joyful*), serta implementasinya dalam penyusunan perangkat pembelajaran.

Selain penyusunan materi, tim pengabdian juga mengembangkan perangkat pendukung kegiatan berupa modul pelatihan, lembar kerja peserta, instrumen penilaian perangkat pembelajaran, serta instrumen evaluasi kegiatan. Modul dan lembar kerja dirancang untuk membantu peserta memahami konsep yang diberikan sekaligus memfasilitasi praktik penyusunan perangkat pembelajaran selama kegiatan berlangsung. Sementara itu, instrumen evaluasi disusun untuk mengukur tingkat pemahaman peserta sebelum dan setelah pelatihan serta memperoleh umpan balik terhadap pelaksanaan program. Tahap persiapan juga mencakup penyiapan sarana dan prasarana yang diperlukan selama kegiatan, seperti perangkat presentasi, bahan ajar, dokumen pendukung, serta kebutuhan administratif lainnya. Seluruh perangkat yang telah disusun kemudian ditelaah kembali oleh tim pengabdian untuk memastikan kesesuaian antara materi, metode pelaksanaan, dan tujuan kegiatan. Dengan persiapan yang matang, diharapkan proses pelatihan dan pendampingan

dapat berlangsung secara optimal serta memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kapasitas guru dalam menyusun perangkat pembelajaran berbasis Pembelajaran Mendalam.

Agar alur metode lebih jelas, tahapan persiapan program yang dilakukan dapat diringkas sebagai berikut:

- Koordinasi dan penetapan jadwal kegiatan bersama pihak sekolah.
- Penyusunan materi pelatihan dan modul Pembelajaran Mendalam.
- Penyusunan lembar kerja penyusunan perangkat pembelajaran.
- Pengembangan instrumen evaluasi dan angket respons peserta.
- Penyiapan sarana, prasarana, dan kebutuhan administrasi kegiatan.

Tahap persiapan ini menjadi landasan penting bagi keberhasilan pelaksanaan program karena menentukan kesiapan sumber daya, materi, dan instrumen yang akan digunakan pada tahap pelatihan dan pendampingan.

2.3 Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Tahap pelaksanaan pelatihan merupakan inti dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran berbasis Pembelajaran Mendalam (*Deep Learning*). Kegiatan pelatihan dilaksanakan secara tatap muka dengan melibatkan seluruh peserta yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Pelaksanaan pelatihan dirancang menggunakan pendekatan andragogi yang menempatkan peserta sebagai pembelajar dewasa yang memiliki pengalaman mengajar dan dapat berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, kegiatan tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada diskusi, praktik, dan refleksi yang memungkinkan peserta mengaitkan konsep yang dipelajari dengan pengalaman mengajar mereka.

Kegiatan pelatihan diawali dengan penyampaian materi mengenai kebijakan dan arah implementasi Pembelajaran Mendalam dalam pendidikan dasar dan menengah. Pada sesi ini, peserta memperoleh pemahaman mengenai latar belakang penerapan Pembelajaran Mendalam, prinsip-prinsip utama yang melandasinya, serta karakteristik pembelajaran yang berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan. Selain itu, peserta juga diberikan pemahaman mengenai keterkaitan Pembelajaran Mendalam dengan pengembangan kompetensi abad ke-21, pembelajaran berpusat pada peserta didik, serta pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Setelah memperoleh penguatan konseptual, kegiatan dilanjutkan dengan pemaparan mengenai implementasi Pembelajaran Mendalam dalam penyusunan perangkat pembelajaran. Materi yang diberikan mencakup perumusan tujuan pembelajaran, perancangan pengalaman

belajar, pengembangan aktivitas pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik, serta penyusunan asesmen yang mampu mengukur pemahaman secara mendalam. Pada sesi ini, pemateri juga memberikan contoh perangkat pembelajaran yang telah mengintegrasikan prinsip-prinsip Pembelajaran Mendalam sehingga peserta memperoleh gambaran konkret mengenai penerapannya dalam praktik pembelajaran.

Selanjutnya, peserta mengikuti sesi workshop yang difokuskan pada praktik penyusunan perangkat pembelajaran. Dalam kegiatan ini, peserta secara bertahap menyusun atau merevisi perangkat pembelajaran yang selama ini digunakan agar selaras dengan prinsip-prinsip Pembelajaran Mendalam. Peserta diberikan lembar kerja yang berfungsi sebagai panduan dalam mengidentifikasi komponen perangkat pembelajaran yang perlu diperbaiki maupun dikembangkan. Proses penyusunan dilakukan secara individu atau kelompok sesuai dengan mata pelajaran yang diampu, sehingga memungkinkan terjadinya diskusi dan pertukaran pengalaman antarpeserta.

Selama kegiatan workshop berlangsung, tim pengabdian berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan, klarifikasi konsep, serta bantuan teknis kepada peserta. Interaksi yang intensif antara peserta dan fasilitator diharapkan dapat membantu peserta memahami hubungan antara konsep Pembelajaran Mendalam dengan implementasinya dalam perangkat pembelajaran yang disusun. Hasil dari tahap ini berupa draf perangkat pembelajaran berbasis Pembelajaran Mendalam yang akan disempurnakan lebih lanjut pada tahap pendampingan.

Secara umum, pelaksanaan pelatihan terdiri atas tiga kegiatan utama, yaitu: (1) penyampaian materi dan penguatan konsep Pembelajaran Mendalam, (2) diskusi dan tanya jawab terkait implementasi konsep dalam pembelajaran, serta (3) workshop penyusunan perangkat pembelajaran berbasis Pembelajaran Mendalam. Ketiga kegiatan tersebut dirancang secara terintegrasi untuk memastikan peserta tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam praktik penyusunan perangkat pembelajaran.

2.4 Tahap Pendampingan Penyusunan Perangkat Pembelajaran

Tahap pendampingan dilakukan setelah peserta mengikuti kegiatan pelatihan dan workshop penyusunan perangkat pembelajaran. Tahap ini bertujuan untuk membantu peserta mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh selama pelatihan ke dalam perangkat pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran dan kebutuhan peserta didik. Pendampingan juga menjadi sarana untuk memastikan bahwa perangkat pembelajaran yang disusun telah mengakomodasi prinsip-prinsip Pembelajaran Mendalam (*Deep*

Learning) secara tepat dan konsisten.

Kegiatan pendampingan dilakukan melalui konsultasi, diskusi, serta pemberian umpan balik terhadap draf perangkat pembelajaran yang telah disusun oleh peserta. Pada tahap ini, tim pengabdian menelaah setiap perangkat pembelajaran dengan memperhatikan kesesuaian antara tujuan pembelajaran, aktivitas pembelajaran, strategi pembelajaran, media yang digunakan, serta asesmen yang dirancang. Penelaahan dilakukan menggunakan instrumen yang telah disusun sebelumnya sehingga proses evaluasi dapat dilakukan secara sistematis dan objektif.

Selama proses pendampingan, peserta diberikan kesempatan untuk mempresentasikan perangkat pembelajaran yang telah mereka susun. Kegiatan presentasi ini bertujuan untuk memperoleh masukan tidak hanya dari tim pengabdian, tetapi juga dari sesama peserta. Melalui diskusi dan pertukaran pengalaman, peserta dapat mengidentifikasi kelebihan maupun aspek yang masih perlu diperbaiki dalam perangkat pembelajaran yang dikembangkan. Pendekatan kolaboratif ini diharapkan dapat memperkaya wawasan peserta mengenai berbagai strategi implementasi Pembelajaran Mendalam pada berbagai mata pelajaran.

Berdasarkan hasil telaah dan diskusi, peserta kemudian melakukan revisi dan penyempurnaan terhadap perangkat pembelajaran yang telah disusun. Revisi difokuskan pada penguatan unsur-unsur pembelajaran mendalam, seperti keterlibatan aktif peserta didik, aktivitas refleksi, pembelajaran kontekstual, kolaborasi, pemecahan masalah, serta asesmen yang mampu mengukur pemahaman secara komprehensif. Tim pengabdian memberikan arahan dan rekomendasi perbaikan yang disesuaikan dengan karakteristik perangkat pembelajaran masing-masing peserta sehingga hasil yang diperoleh lebih optimal dan aplikatif.

Pada akhir tahap pendampingan, peserta menghasilkan perangkat pembelajaran yang telah direvisi dan disempurnakan sesuai dengan prinsip-prinsip Pembelajaran Mendalam. Perangkat pembelajaran tersebut selanjutnya dapat digunakan sebagai salah satu contoh praktik baik (*best practice*) dalam implementasi Pembelajaran Mendalam di SMPN Satap 7 Kawaka. Selain menghasilkan produk berupa perangkat pembelajaran, tahap pendampingan juga diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kemandirian guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan pembelajaran di kelas.

Secara keseluruhan, tahap pendampingan berfungsi sebagai proses penguatan dan validasi hasil pelatihan yang telah dilaksanakan. Melalui pendampingan yang bersifat partisipatif dan berkelanjutan, peserta tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual, tetapi juga pengalaman praktis dalam menyusun perangkat pembelajaran yang dapat diterapkan secara nyata dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, tujuan program untuk meningkatkan kapasitas guru dalam

penyusunan perangkat pembelajaran berbasis Pembelajaran Mendalam dapat tercapai secara lebih efektif.

2.5 Tahap Evaluasi Program

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengukur ketercapaian tujuan kegiatan serta mengetahui efektivitas pelaksanaan program dalam meningkatkan kapasitas guru terkait penyusunan perangkat pembelajaran berbasis Pembelajaran Mendalam (*Deep Learning*). Evaluasi dilaksanakan secara menyeluruh terhadap proses dan hasil kegiatan sehingga dapat memberikan gambaran mengenai tingkat keberhasilan program serta aspek-aspek yang masih memerlukan perbaikan pada pelaksanaan kegiatan serupa di masa mendatang.

Evaluasi proses dilakukan selama kegiatan berlangsung melalui observasi terhadap tingkat partisipasi dan keterlibatan peserta dalam setiap sesi pelatihan dan pendampingan. Aspek yang diamati meliputi kehadiran peserta, keaktifan dalam diskusi, kemampuan mengemukakan pendapat, serta keterlibatan dalam kegiatan praktik penyusunan perangkat pembelajaran. Hasil observasi digunakan untuk menilai respons peserta terhadap metode pelaksanaan yang diterapkan dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat jalannya kegiatan.

Sementara itu, evaluasi hasil dilakukan untuk mengetahui perubahan pemahaman dan keterampilan peserta setelah mengikuti program. Pengukuran pemahaman dilakukan melalui pemberian instrumen *pretest* dan *posttest* yang memuat pertanyaan terkait konsep, karakteristik, dan implementasi Pembelajaran Mendalam dalam proses pembelajaran. Adapun peningkatan keterampilan peserta diukur melalui analisis perangkat pembelajaran yang dihasilkan dengan menggunakan rubrik penilaian yang mencakup aspek perumusan tujuan pembelajaran, perancangan aktivitas pembelajaran, penerapan prinsip-prinsip Pembelajaran Mendalam, serta kesesuaian asesmen dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Selain itu, evaluasi juga dilakukan melalui penyebaran angket respons peserta untuk memperoleh umpan balik mengenai materi, metode pelaksanaan, kualitas fasilitator, serta manfaat kegiatan bagi pengembangan kompetensi profesional guru. Data yang diperoleh dari angket digunakan sebagai bahan refleksi untuk menilai tingkat kepuasan peserta sekaligus sebagai dasar dalam penyempurnaan program pengabdian pada kegiatan berikutnya.

Data hasil evaluasi dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berupa skor *pretest*, *posttest*, hasil penilaian perangkat pembelajaran, dan respons peserta disajikan dalam bentuk persentase maupun nilai rata-rata untuk menggambarkan tingkat pencapaian program. Sementara itu, data kualitatif yang diperoleh melalui observasi, diskusi, dan masukan

peserta dianalisis secara deskriptif untuk memberikan penjelasan yang lebih komprehensif terhadap hasil kegiatan yang diperoleh.

Keberhasilan program ditandai oleh meningkatnya pemahaman peserta mengenai konsep dan implementasi Pembelajaran Mendalam, meningkatnya kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip Pembelajaran Mendalam, serta tersusunnya perangkat pembelajaran yang siap diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya berfungsi untuk mengukur hasil kegiatan, tetapi juga menjadi dasar dalam memastikan keberlanjutan dan pengembangan program peningkatan kapasitas guru pada masa yang akan datang.

3. Jenis Data

Jenis data dalam kegiatan ini terdiri atas data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh melalui observasi, wawancara, diskusi, dokumentasi kegiatan, serta masukan peserta selama proses pelatihan dan pendampingan berlangsung. Data ini digunakan untuk menggambarkan kondisi awal mitra, kebutuhan guru, proses pelaksanaan kegiatan, serta respons peserta terhadap program. Sementara itu, data kuantitatif diperoleh dari hasil pretest dan posttest, penilaian perangkat pembelajaran, serta angket respons peserta. Data kuantitatif digunakan untuk melihat peningkatan pemahaman guru sebelum dan sesudah kegiatan, sedangkan data kualitatif digunakan untuk memperkuat penjelasan mengenai proses dan hasil pelaksanaan program secara lebih mendalam.

Hasil dan Pembahasan

1. Pelaksanaan Pelatihan Pembelajaran Mendalam (*Deep Learning*)

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan di SMPN Satap 7 Kawaka dengan melibatkan guru dari berbagai mata pelajaran sebagai peserta. Kegiatan diawali dengan pemberian materi mengenai kebijakan Pembelajaran Mendalam yang saat ini menjadi salah satu fokus penguatan kualitas pembelajaran di Indonesia. Materi yang disampaikan meliputi konsep dasar Pembelajaran Mendalam, karakteristik pembelajaran yang berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan, serta implementasinya dalam penyusunan perangkat pembelajaran. Selama sesi pelatihan, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi yang ditandai dengan aktifnya diskusi dan tanya jawab mengenai implementasi Pembelajaran Mendalam dalam mata pelajaran yang diampu. Berbagai pertanyaan yang muncul umumnya berkaitan dengan perbedaan antara pembelajaran konvensional dan Pembelajaran Mendalam, strategi merancang aktivitas

pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, serta penyusunan asesmen yang mampu mengukur pemahaman peserta didik secara lebih komprehensif. Kondisi ini menunjukkan bahwa guru memiliki kebutuhan yang cukup besar terhadap penguatan pemahaman konseptual mengenai implementasi Pembelajaran Mendalam dalam praktik pembelajaran sehari-hari.



Gambar 1. Penyampaian materi Pembelajaran Mendalam kepada peserta pelatihan.

Penyampaian materi dilakukan secara interaktif dengan mengombinasikan metode ceramah, diskusi, dan studi kasus. Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengaitkan konsep yang dipelajari dengan pengalaman mengajar yang dimiliki. Menurut teori pembelajaran orang dewasa (*andragogy*), keterlibatan aktif peserta dalam proses belajar dapat meningkatkan pemahaman dan memudahkan transfer pengetahuan ke dalam praktik profesional. Oleh karena itu, penggunaan metode interaktif dalam kegiatan ini menjadi salah satu faktor yang mendukung tercapainya tujuan pelatihan.

2. Keterlaksanaan Program dan Dinamika Workshop

Setelah memperoleh penguatan konsep, peserta mengikuti kegiatan workshop dan pendampingan penyusunan perangkat pembelajaran berbasis Pembelajaran Mendalam. Pada tahap ini, peserta diminta untuk menyusun atau merevisi perangkat pembelajaran yang selama ini digunakan agar sesuai dengan prinsip-prinsip Pembelajaran Mendalam. Proses penyusunan dilakukan secara bertahap mulai dari perumusan tujuan pembelajaran, perancangan aktivitas pembelajaran, hingga penyusunan asesmen. Hasil pendampingan menunjukkan bahwa pada tahap awal sebagian peserta masih mengalami kesulitan dalam merancang aktivitas pembelajaran yang mampu mendorong peserta didik melakukan eksplorasi, refleksi, dan pemecahan masalah.

Aktivitas pembelajaran yang disusun cenderung berorientasi pada penyampaian materi dan latihan soal. Namun, setelah memperoleh arahan dan contoh implementasi, peserta mulai mampu mengembangkan aktivitas pembelajaran yang lebih kontekstual dan berpusat pada peserta didik.



Gambar 2. Kegiatan workshop dan pendampingan penyusunan perangkat pembelajaran.

Selain itu, peserta juga mulai mengintegrasikan aktivitas kolaboratif, diskusi kelompok, pembelajaran berbasis masalah, serta kegiatan refleksi ke dalam perangkat pembelajaran yang disusun. Perubahan tersebut menunjukkan adanya peningkatan pemahaman guru terhadap karakteristik Pembelajaran Mendalam yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam membangun pengetahuan dan pengalaman belajar yang bermakna.

3. Peningkatan Kapasitas Guru dalam Penyusunan Perangkat Pembelajaran

Peningkatan kapasitas guru dianalisis melalui hasil evaluasi yang dilakukan selama kegiatan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai konsep dan implementasi Pembelajaran Mendalam setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan. Sebelum kegiatan dilaksanakan, pemahaman peserta terhadap prinsip-prinsip Pembelajaran Mendalam dan penerapannya dalam penyusunan perangkat pembelajaran masih beragam. Setelah kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai karakteristik pembelajaran mendalam, penyusunan tujuan pembelajaran, perancangan aktivitas belajar, serta pengembangan asesmen yang mendukung pembelajaran bermakna. Temuan ini mengindikasikan bahwa pelatihan yang diberikan mampu memperkuat pemahaman guru mengenai konsep Pembelajaran Mendalam dan penerapannya dalam proses perencanaan pembelajaran.

Tabel 1. Perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* peserta.

Aspek	Sebelum Kegiatan	Setelah Kegiatan
Pemahaman konsep Deep Learning	Cukup	Baik
Penyusunan tujuan pembelajaran	Cukup	Baik
Perancangan aktivitas pembelajaran	Kurang	Baik
Penyusunan asesmen	Cukup	Baik

Selain peningkatan pemahaman konseptual, hasil telaah terhadap perangkat pembelajaran yang disusun peserta juga menunjukkan adanya peningkatan kualitas perangkat pembelajaran. Sebelum pelatihan, sebagian besar perangkat pembelajaran belum memuat aktivitas refleksi, pembelajaran kontekstual, maupun asesmen yang mengukur pemahaman secara mendalam. Setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan, perangkat pembelajaran yang dihasilkan telah menunjukkan integrasi berbagai komponen Pembelajaran Mendalam, seperti aktivitas eksplorasi, kolaborasi, refleksi, dan asesmen autentik. Temuan tersebut sejalan dengan berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa program pelatihan dan pendampingan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada peserta didik. Peningkatan kompetensi guru menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi kebijakan pendidikan karena guru merupakan aktor utama yang menerjemahkan kebijakan ke dalam praktik pembelajaran di kelas.

4. Respons Peserta terhadap Kegiatan

Berdasarkan hasil angket dan umpan balik yang diberikan selama kegiatan, peserta memberikan respons yang positif terhadap pelaksanaan program pelatihan dan pendampingan. Peserta menilai bahwa materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan mereka dalam memahami konsep dan implementasi Pembelajaran Mendalam. Kegiatan yang dilaksanakan juga dinilai mampu memberikan wawasan baru mengenai penyusunan perangkat pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik dan mendukung terciptanya pembelajaran yang bermakna.

Tabel 2. Hasil respons peserta terhadap kegiatan pelatihan dan pendampingan.

Indikator Evaluasi	Temuan
Relevansi materi pelatihan	Materi dinilai sesuai dengan kebutuhan guru
Pemahaman konsep Deep Learning	Peserta menunjukkan pemahaman yang lebih baik

Kualitas kegiatan pendampingan	Membantu penyusunan perangkat pembelajaran
Kesempatan diskusi dan konsultasi	Memberikan masukan yang konstruktif
Keterterapan hasil pelatihan	Dapat diimplementasikan dalam pembelajaran
Kepuasan terhadap kegiatan	Peserta memberikan respons positif

Selain materi pelatihan, kegiatan pendampingan menjadi salah satu aspek yang memperoleh apresiasi dari peserta. Melalui proses pendampingan, peserta memperoleh kesempatan untuk berdiskusi, mengkonsultasikan perangkat pembelajaran yang disusun, serta mendapatkan masukan secara langsung terkait perbaikan dan penyempurnaan perangkat pembelajaran. Proses ini membantu peserta dalam memahami penerapan konsep Pembelajaran Mendalam secara lebih konkret sesuai dengan konteks mata pelajaran masing-masing. Respons positif yang ditunjukkan peserta mengindikasikan bahwa kombinasi antara pelatihan dan pendampingan merupakan pendekatan yang tepat dalam mendukung pengembangan kompetensi guru. Selain memperoleh pemahaman konseptual, peserta juga mendapatkan pengalaman praktis yang dapat langsung diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan guru mengenai Pembelajaran Mendalam, tetapi juga memperkuat kesiapan mereka dalam mengimplementasikannya melalui perangkat pembelajaran yang disusun.

Kesimpulan

Luaran utama dari kegiatan ini berupa meningkatnya kapasitas guru dalam memahami dan mengimplementasikan Pembelajaran Mendalam serta tersusunnya perangkat pembelajaran berbasis Pembelajaran Mendalam yang siap digunakan dalam proses pembelajaran. Selain menghasilkan produk berupa perangkat pembelajaran, kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap kesiapan guru dalam mengimplementasikan kebijakan pendidikan terkini di tingkat satuan pendidikan. Secara keseluruhan, kegiatan pelatihan dan pendampingan yang dilaksanakan berhasil mencapai tujuan program, yaitu meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru SMPN Satap 7 Kawaka dalam menyusun perangkat pembelajaran berbasis Pembelajaran Mendalam. Hasil tersebut menunjukkan bahwa program penguatan kapasitas guru melalui pelatihan dan pendampingan dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam mendukung implementasi kebijakan Pembelajaran Mendalam di sekolah.

Ucapan Terima Kasih

Tim pembimbing workshop ONMIPA mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pimpinan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam serta Jurusan Fisika Universitas Negeri Makassar atas fasilitasi tempat, sarana, dan prasarana selama kegiatan *workshop* ini berlangsung. Apresiasi tinggi juga disampaikan kepada seluruh dosen pendamping dan mahasiswa peserta yang telah menunjukkan komitmen luar biasa hingga berhasil membawa nama baik institusi ke tingkat nasional.

Conflict of Interest

Penulis menyatakan tidak terdapat konflik kepentingan yang terkait dengan penelitian, penulisan, dan/atau publikasi artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Chisunum, J. I., & Nwadiokwu, C. N. (2024). Enhancing student engagement through practical production and utilization of instructional materials in an educational technology class: A multifaceted approach. *NIU Journal of Educational Research*, 10(2), 81–89. <https://doi.org/10.58709/niujed.v10i2.2002>
- Geletu, G. M. (2023). The effects of pedagogical mentoring and coaching on primary school teachers' professional development practices and students' learning engagements in classrooms in Oromia regional state: Implications for professionalism. *Education 3–13*. <https://doi.org/10.1080/03004279.2023.2293209>
- Han, J., Zeng, M., Zhong, G., & Li, X. (2022). Research on the improvement path of primary school teachers' instructional design ability under deep learning theory. *Frontiers in Educational Research*, 5(18), 35–40. <https://doi.org/10.25236/FER.2022.051806>
- Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. (2025). Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 13 Tahun 2025 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah. Jakarta: Kemendikdasmen.
- Nurhayani, N., & Retnowati, H. (2022). Higher-order thinking skill oriented learning: Are teachers and students ready? *Jurnal Nasional Pendidikan Matematika (JNPM)*, 6(2). <https://doi.org/10.33603/jnpm.v6i2.6167>
- Tang, K. (2023). Student-centered approach in teaching and learning: What does it really mean? *Acta Pedagogia Asiana*, 2(2). <https://doi.org/10.53623/apga.v2i2.218>

- Waloyo, W., Prayitno, H., Toharudin, T., & Rahmawati, Y. (2026). Teacher readiness for deep learning implementation in Indonesian education: A systematic narrative review of dimensions, barriers, and enabling factors. *Journal of Deep Learning*, 2(1).
<https://doi.org/10.23917/jdl.v2i1.13100>
- Weng, C., Chen, C., & Ai, X. (2022). A pedagogical study on promoting students' deep learning through design-based learning. *International Journal of Technology and Design Education*, 33, 183–204. <https://doi.org/10.1007/s10798-022-09789-4>
- Xu, E., Wang, W., & Wang, Q. (2023). The effectiveness of collaborative problem solving in promoting students' critical thinking: A meta-analysis based on empirical literature. *Humanities and Social Sciences Communications*, 10, 1–11.
<https://doi.org/10.1057/s41599-023-01508-1>